

Penerapan Metode Gerak Dan Lagu Islami Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Arah Dan Posisi Pada Anak Usia 4–5 Tahun Di PAUD Melati

Rohayani¹, Ade Ismail Fahmi², Cindy Febrianthy³

^{1,2,3}PIAUD, Institut Agama Islam Rakeyan Santang
e-mail: sriwendadewi4@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman konsep arah dan posisi pada anak usia 4–5 tahun di PAUD Melati. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar anak masih mengalami kesulitan membedakan arah kanan dan kiri, depan dan belakang, serta memahami posisi benda dalam ruang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi awal pemahaman konsep arah dan posisi anak, mendeskripsikan penerapan metode gerak dan lagu Islami, serta mengetahui peningkatan pemahaman konsep arah dan posisi setelah diterapkannya metode tersebut. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 13 anak usia 4–5 tahun di PAUD Melati Semester II Tahun Ajaran 2025/2026. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode gerak dan lagu Islami mampu meningkatkan pemahaman konsep arah dan posisi anak secara bertahap. Pada kondisi awal, ketuntasan belajar anak mencapai 31%, kemudian meningkat menjadi 53% pada Siklus I dan mencapai 85% pada Siklus II. Peningkatan tersebut terlihat pada kemampuan anak dalam memahami arah, menyebutkan posisi dirinya terhadap benda atau teman, serta menirukan gerakan yang menunjukkan arah tertentu. Dengan demikian, metode gerak dan lagu Islami terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep arah dan posisi pada anak usia 4–5 tahun melalui kegiatan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

Kata kunci: Gerak Dan Lagu Islami, Konsep Arah Dan Posisi, Anak Usia Dini, Perkembangan Kognitif, Pembelajaran Aktif.

Abstract

This study was motivated by the low understanding of direction and position concepts among children aged 4–5 years at PAUD Melati. Initial observations indicated that most children experienced difficulties in distinguishing right and left, front and back, as well as understanding the position of objects in space. The study aimed to identify the initial condition of children's understanding of direction and position concepts, describe the implementation of the Islamic movement and song method, and determine the improvement in children's understanding after the method was applied. The research employed a Classroom Action Research design conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The participants were 13 children aged 4–5 years enrolled in PAUD Melati during the second semester of the 2025/2026 academic year. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings revealed that the implementation of the Islamic movement and song method significantly improved children's understanding of direction and position concepts. Learning mastery increased from 31% in the pre-action stage to 53% in Cycle I and reached 85% in Cycle II. Improvements were observed in children's ability to recognize directions, identify their positions relative to objects or peers, and imitate movements representing specific directions. Therefore, the Islamic movement and song method was proven effective in enhancing children's understanding of direction and position concepts through active, enjoyable, and developmentally appropriate learning activities.

Keywords: *Islamic Movement and Song Method, Direction And Position Concepts, Early Childhood, Cognitive Development, Active Learning.*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap fundamental dalam proses perkembangan manusia karena pada masa ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Salah satu aspek perkembangan yang perlu mendapat perhatian adalah perkembangan kognitif, khususnya kemampuan memahami konsep arah dan posisi. Pemahaman konsep arah dan posisi merupakan kemampuan dasar yang membantu anak mengenali letak dirinya maupun benda di lingkungan sekitar. Kemampuan ini menjadi landasan penting bagi perkembangan berpikir logis, pemecahan masalah, serta kesiapan anak dalam mempelajari konsep matematika dan spasial pada jenjang pendidikan berikutnya (Sujiono, 2023).

Anak usia 4–5 tahun berada pada tahap perkembangan praoperasional yang ditandai dengan mulai berkembangnya kemampuan berpikir simbolik dan pemahaman terhadap lingkungan sekitar melalui pengalaman konkret. Pada tahap ini, anak mulai belajar membedakan konsep kanan dan kiri, depan dan belakang, atas dan bawah, serta memahami hubungan posisi antara dirinya dengan benda atau orang lain. Menurut Piaget, perkembangan kognitif anak usia dini akan berkembang secara optimal apabila anak memperoleh kesempatan untuk belajar melalui aktivitas langsung dan pengalaman nyata yang melibatkan interaksi dengan lingkungan sekitarnya (Suryana, 2021).

Pembelajaran pada pendidikan anak usia dini idealnya dilaksanakan melalui kegiatan yang aktif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Anak usia dini memiliki kecenderungan untuk belajar melalui bermain, bergerak, meniru, dan bereksplorasi. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik dan pengalaman langsung akan lebih mudah dipahami oleh anak dibandingkan dengan pembelajaran yang bersifat abstrak (Mulyasa, 2022). Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak adalah metode gerak dan lagu. Metode ini mengintegrasikan aktivitas gerakan tubuh dengan irama lagu sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus meningkatkan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran (Fadlillah, 2021).

Dalam konteks pendidikan Islam, metode gerak dan lagu dapat dikembangkan menjadi metode gerak dan lagu Islami. Metode ini memadukan aktivitas gerakan tubuh dengan lagu-lagu yang mengandung nilai-nilai keislaman sehingga selain membantu perkembangan aspek kognitif, metode ini juga dapat menanamkan nilai religius dan akhlak mulia kepada anak sejak usia dini (Suyadi., 2020). Pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan aktivitas bermain diyakini mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi anak karena tidak hanya mengembangkan aspek pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan spiritualitas anak.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di PAUD Melati pada kelompok usia 4–5 tahun, ditemukan bahwa kemampuan anak dalam memahami konsep arah dan posisi masih tergolong rendah. Sebagian besar anak masih mengalami kesulitan ketika diminta membedakan arah kanan dan kiri, menentukan posisi benda, maupun mengikuti instruksi yang berkaitan dengan konsep arah tertentu. Dari 13 anak yang diamati, hanya 4 anak atau 31% yang menunjukkan kemampuan memahami konsep arah dan posisi dengan baik, sedangkan 9 anak lainnya atau 69% masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep arah dan posisi anak belum berkembang secara optimal sehingga memerlukan upaya perbaikan melalui kegiatan pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

Rendahnya kemampuan tersebut diduga disebabkan oleh metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan kurang melibatkan aktivitas fisik anak secara langsung. Kegiatan pembelajaran lebih banyak dilakukan melalui penjelasan verbal dan lembar kerja sehingga anak kurang memperoleh pengalaman konkret dalam memahami konsep arah dan posisi. Padahal, konsep tersebut akan lebih mudah dipahami apabila anak terlibat langsung dalam aktivitas bergerak dan berinteraksi dengan lingkungannya (Nurhafizah, 2021).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode gerak dan lagu mampu memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak usia dini. Penelitian (Fitri, A., & Nurhafizah, 2023) menunjukkan bahwa metode gerak dan lagu dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran serta mengembangkan aspek sosial emosional dan kreativitas anak. Penelitian (Rahayu, S., 2020) juga menemukan bahwa penerapan gerak dan lagu mampu meningkatkan kreativitas anak usia

dini secara signifikan. Selain itu, penelitian (Riuddani, M., & Pamungkas, 2025) membuktikan bahwa metode gerak dan lagu bernuansa Islami dapat meningkatkan antusiasme belajar anak serta membantu mereka memahami materi keagamaan dengan lebih mudah.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada peningkatan kemampuan motorik, kreativitas, sosial emosional, maupun pembelajaran agama. Penelitian yang secara khusus mengkaji penggunaan metode gerak dan lagu Islami untuk meningkatkan pemahaman konsep arah dan posisi pada anak usia dini masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki unsur kebaruan pada penggunaan metode gerak dan lagu Islami sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam memahami konsep arah dan posisi sekaligus menanamkan nilai-nilai keislaman dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi awal pemahaman konsep arah dan posisi pada anak usia 4–5 tahun, mendeskripsikan penerapan metode gerak dan lagu Islami dalam kegiatan pembelajaran, serta mengetahui peningkatan pemahaman konsep arah dan posisi setelah diterapkannya metode tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran anak usia dini yang lebih aktif, menyenangkan, dan berbasis nilai-nilai keislaman.

TINJAUAN LITERATUR

Belajar

Menurut Gagne dikutip (Asitoh, 2025) menjelaskan bahwa belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Adapun Travers dikutip (Mayasari, 2025) menjelaskan bahwa belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku.

Menurut Chaplin dalam (Ratnaningsih, 2026), belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman. Menurut Hintzman dalam (Safar, 2026) bahwa belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan yang terjadi pada seseorang. Hal ini diakibatkan karena berinteraksi dengan lingkungan sebagai hasil dari pengalaman.

Metode Pembelajaran

Menurut Hamzah B. Uno dalam (Mayasari, 2023) menjelaskan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jadi metode pembelajaran adalah jalan yang ditempuh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan tahapan-tahapan tertentu. Adapun menurut Ahmadi dalam (Arifudin, 2023) menjelaskan bahwa bahwa metode pembelajaran adalah cara pendidik memberikan pelajaran dan cara peserta didik menerima pelajaran pada waktu pelajaran berlangsung, baik dalam bentuk memberitahukan atau membangkitkan. Jadi peranan metode pembelajaran ialah sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif.

Menurut Rusman dalam (Andrivat, 2024) menjelaskan bahwa metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Menurut Amri dalam (Andrivat, 2025) menjelaskan bahwa metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara-cara yang dilakukan untuk menyampaikan atau menanamkan pengetahuan kepada subjek didik, atau anak melalui sebuah kegiatan belajar mengajar, baik di sekolah, rumah, kampus, pondok, dan lain-lain.

Dari penjelasan di atas tadi dapat dilihat bahwa pada intinya metode bertujuan untuk mengantarkan sebuah pembelajaran kearah tujuan tertentu yang ideal dengan cepat dan tepat sesuai dengan apa yang kita inginkan. Karenanya terdapat sebuah prinsip yang umum dalam memfungsikan metode, yaitu prinsip agar pembelajaran dapat dilaksanakan dalam suasana yang menyenangkan, menggembirakan, penuh dorongan dan motivasi sehingga ateri pembelajaran itu menjadi lebih mudah diterima oleh para peserta didik.

Metode Gerak Dan Lagu

Menurut Gallahue dikutip (Karwati, 2026) mendefinisikan jika gerak dan lagu merupakan aktivitas bernyanyi diiringi dengan gerak sejalan dengan irama musik. Adapun (Wahyuningsih, 2019) menyampaikan pemikiran bahwa metode gerak dan lagu dapat menciptakan suatu gerakan yang bermakna dan dapat mengungkapkan materi pembelajaran yang disampaikan.

Menurut (Husna dan Ahmad, 2019) menjelaskan bahwa model pembelajaran gerak dan lagu adalah model pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan cara bernyanyi dan bergerak sesuai dengan irama musik dan bertujuan untuk melatih anak dalam menerima rangsangan atau informasi. Adapun (Fitri dan Nurhafizah, 2023) yang menyatakan bahwa metode gerak dan lagu memberikan pengalaman belajar yang energetic dan multisensorik sehingga meningkatkan perkembangan sosial, emosional, dan kemampuan kognitif anak usia dini karena tempo dan variasi gerakan yang memicu keterlibatan motorik sekaligus memori.

Secara keseluruhan, implementasi metode gerak dan lagu terbukti efektif dalam meningkatkan daya ingat siswa, memfasilitasi pembelajaran inklusif, mempercepat hafalan, meningkatkan kepercayaan diri, serta menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan kondusif bagi perkembangan kognitif dan sosial siswa.

METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Kartika, 2025) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Erfiyana, 2025) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Menurut Rahayu yang dikutip (Awaludin, 2023) bahwa metode penelitian merupakan suatu cara yang ditempuh peneliti untuk mencari serta mengumpulkan data atau informasi yang relevan dengan penelitian. Metode penelitian yang digunakan penulis ialah menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*classroom actions research*). Maemunah dalam (Nurazizah, 2026) menuturkan bahwa Penelitian tindakan kelas sangat cocok bila digunakan dalam penelitian pendidikan sekolah dasar.

Kemmis dan taggart dalam (Erfiyana, 2026) menjelaskan Penelitian tindakan kelas dipandang sebagai suatu bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh siswa, guru, maupun kepala sekolah di segala kondisi sosial misalnya pendidikan untuk rasionalitas dan kebenaran dari definisi mengenai berbagai praktek sosial atau pendidikan dapat diperbaiki lalu dilaksanakan sendiri dalam berbagai keadaan dan lembaga di mana praktek itu dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan rancangan model kemmis dan taggart dikutip (Supriatna, 2026) bahwa penelitian diawali dengan perencanaan, tindakan, pengamatan serta refleksi. Penelitian ini dilakukan selama dua siklus dengan dua pertemuan setiap siklusnya.

Penelitian dilaksanakan pada Semester II Tahun Ajaran 2025/2026 di PAUD Melati. Subjek penelitian berjumlah 13 anak kelompok usia 4–5 tahun yang terdiri atas 6 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Pemilihan subjek dilakukan berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa sebagian besar anak masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep arah dan posisi, seperti membedakan kanan dan kiri, depan dan belakang, serta menentukan posisi dirinya terhadap benda atau teman di sekitarnya.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Menurut Sugiyono dikutip (Supriatna, 2025) menjelaskan bahwa total sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Teknik ini umumnya diterapkan apabila jumlah populasi relatif sedikit, yakni kurang dari 30 orang, atau ketika penelitian bertujuan menghasilkan generalisasi dengan tingkat kesalahan yang sangat kecil. Oleh karena itu, metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling.

Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan McTaggart dikutip (Kartika, 2026) yang terdiri atas empat tahapan utama, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Observasi, dan (4) Refleksi. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, dan setiap siklus dilaksanakan sesuai kebutuhan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi siklus sebelumnya.

Alur penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian tindakan kelas di sesuaikan dengan model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart dikutip (Arifudin, 2024). Dalam melaksanakan penelitian dibuat beberapa siklus untuk mempermudah langkah penelitian. Dimulai dari tahap analisis kurikulum, melakukan studi Pustaka, observasi awal, mengidentifikasi masalah, merencanakan langkah awal tindakan dan menyusun rencana tindakan, melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana tindakan, kemudian merefleksikan kembali. Setelah satu siklus yang diakhiri dengan

refleksi maka diperbaiki pada siklus berikutnya hingga mencapai Kesimpulan akhir dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam menghasilkan berbagai data-data dilakukan dengan beberapa Teknik. Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistik secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi Penerapan Metode Gerak Dan Lagu Islami Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Arah Dan Posisi Pada Anak Usia 4–5 Tahun Di PAUD Melati, Artikel, Jurnal, Skripsi, Tesis, Ebook, Dan Lain-Lain (Kartika, 2023).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Mayasari, 2026).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Saepudin, 2024) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan Penerapan Metode Gerak Dan Lagu Islami Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Arah Dan Posisi Pada Anak Usia 4–5 Tahun Di PAUD Melati.

Lebih lanjut Amir Hamzah dalam (Arifudin, 2026) mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali. Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda. Adapun data penelitian diperoleh melalui beberapa teknik berikut: 1) Tes Hasil Belajar, Observasi, dan Dokumentasi.

Tes Hasil Belajar, diberikan pada akhir setiap siklus untuk mengetahui pembentukan perilaku disiplin anak usia 4-5 tahun melalui sosiodrama islami di TK As-Shulthon. Menurut (Arifudin, 2025) menjelaskan bahwa lembar tes atau soal dibuat berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dan indikator pada penelitian. Tes yang digunakan dalam PTK dilakukan di akhir pembelajaran berupa free test dan post test untuk memperoleh data/mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah diajarkan. Bentuk tes yang biasa digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa antara lain uraian, pilihan ganda, dan isian.

Observasi, dilakukan untuk menilai aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung, termasuk keaktifan, interaksi, dan respon terhadap media pembelajaran. Adapun observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Alammy, 2025). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian. Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang Penerapan Metode Gerak Dan Lagu Islami Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Arah Dan Posisi Pada Anak Usia 4–5 Tahun Di PAUD Melati.

Dokumentasi, mencakup foto kegiatan pembelajaran, rekaman kegiatan, serta dokumentasi penilaian seperti lembar kerja peserta didik (LKPD) dan hasil tes. Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Awaludin, 2024). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Mayasari, 2024) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Kartika, 2022) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu Penerapan Metode Gerak Dan Lagu Islami Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Arah Dan Posisi Pada Anak Usia 4–5 Tahun Di PAUD Melati.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif secara deskriptif untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai hasil tindakan yang dilaksanakan. Data kuantitatif diperoleh dari hasil observasi perkembangan anak yang dihitung dalam bentuk persentase ketuntasan belajar. Persentase ketuntasan dihitung menggunakan rumus jumlah anak yang mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) dibagi jumlah seluruh anak, kemudian dikalikan seratus persen. Sementara itu, data kualitatif diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan apabila minimal 75% dari jumlah anak mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) pada indikator pemahaman konsep arah dan posisi. Apabila indikator keberhasilan tersebut tercapai, maka tindakan dinyatakan berhasil meningkatkan pemahaman konsep arah dan posisi pada anak usia 4–5 tahun melalui penerapan metode gerak dan lagu Islami.

Moleong dikutip (Kartika, 2021) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (Ramli, 2024) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (Sappaile, 2024), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Muhadjir dalam (Sanulita, 2024) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Nuary, 2024) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

Lutfatul dalam (Ulfah, 2022) menjelaskan bahwa analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan membandingkan hasil capaian anak pada setiap indikator di masing-masing siklus. Perubahan capaian dijadikan dasar untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang dilakukan. Validitas data diuji melalui teknik triangulasi sumber dan metode, untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan Penerapan Metode Gerak Dan Lagu Islami Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Arah Dan Posisi Pada Anak Usia 4–5 Tahun Di PAUD Melati.

Analisis data pada penelitian ini dilakukan sejak penelitian dimulai. Data dianalisis dengan pendekatan deskriptif, yakni menjelaskan pelaksanaan tindakan, tahapan kegiatan, serta hasil yang diperoleh dari setiap tindakan. Proses analisis difokuskan pada kelompok yang telah ditentukan melalui observasi. Data yang diperoleh melalui instrumen penilaian dan observasi selama kegiatan belajar mengajar kemudian dihitung menggunakan rata-rata skor dan persentase (Supriani, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep arah dan posisi pada anak usia 4–5 tahun melalui penerapan metode gerak dan lagu Islami di PAUD Melati Semester II Tahun Ajaran 2025/2026. Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam memahami konsep arah dan posisi masih rendah. Sebagian besar anak mengalami kesulitan membedakan arah kanan dan kiri, depan dan belakang, serta belum mampu menentukan posisi dirinya terhadap benda atau teman di sekitarnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan kognitif anak pada aspek pemahaman konsep arah dan posisi belum berkembang secara optimal.

Tabel 1. Hasil Pemahaman Konsep Arah dan Posisi Anak

Kategori	Pratindakan		Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
BB	6	46%	2	15%	0	0%
MB	3	23%	4	31%	2	15%
BSH	4	31%	5	39%	6	46%
BSB	0	0%	2	15%	5	39%
Jumlah	13	100%	13	100%	13	100%

(Sumber: data diolah peneliti, 2026)

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa terjadi peningkatan kemampuan pemahaman konsep arah dan posisi pada setiap tahap penelitian. Pada kondisi awal, hanya 4 anak (31%) yang mencapai kriteria ketuntasan. Setelah diterapkan metode gerak dan lagu Islami pada Siklus I, jumlah anak yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 7 anak (53%). Meskipun mengalami peningkatan, hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan sebesar 75%.

Pada pelaksanaan Siklus I, anak mulai menunjukkan antusiasme yang tinggi ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Anak terlihat lebih aktif dalam mengikuti instruksi guru melalui kegiatan bernyanyi sambil bergerak. Namun, beberapa anak masih mengalami kesulitan membedakan arah kanan dan kiri secara konsisten serta belum mampu menyebutkan posisi dirinya dengan tepat. Hasil refleksi menunjukkan bahwa diperlukan pengulangan gerakan yang lebih intensif, penggunaan media yang lebih menarik, serta pemberian contoh yang lebih konkret agar anak lebih mudah memahami konsep yang dipelajari.

Perbaikan tersebut diterapkan pada Siklus II. Guru memberikan demonstrasi gerakan yang lebih jelas, memperbanyak latihan melalui lagu-lagu Islami yang memuat konsep arah dan posisi, serta memberikan penguatan secara individual kepada anak yang masih mengalami kesulitan. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan. Jumlah anak yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 11 anak atau 85%. Persentase tersebut telah melampaui indikator keberhasilan penelitian sehingga tindakan dinyatakan berhasil.

Peningkatan kemampuan anak terlihat pada tiga indikator yang diamati. Pertama, anak mampu memahami arah kanan, kiri, depan, dan belakang dengan lebih tepat. Kedua, anak mampu menyebutkan posisi dirinya terhadap benda atau teman di sekitarnya. Ketiga, anak mampu menirukan gerakan yang menunjukkan arah tertentu sesuai instruksi yang diberikan guru. Selain itu, anak terlihat lebih percaya diri, aktif, dan bersemangat selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode gerak dan lagu Islami efektif digunakan untuk meningkatkan pemahaman konsep arah dan posisi pada anak usia dini. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Fitri, A., & Nurhafizah, 2023) yang menyatakan bahwa kegiatan gerak dan lagu mampu meningkatkan keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran karena mengintegrasikan unsur gerakan, musik, dan pengalaman belajar yang menyenangkan. Melalui kegiatan tersebut, anak memperoleh pengalaman langsung yang membantu mereka memahami konsep secara lebih konkret.

Temuan penelitian ini juga mendukung teori perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Piaget bahwa anak usia dini belajar secara optimal melalui pengalaman konkret dan aktivitas yang melibatkan interaksi langsung dengan lingkungan. Dalam penelitian ini, konsep arah dan posisi tidak hanya dijelaskan secara verbal, tetapi dipraktikkan secara langsung melalui gerakan yang mengikuti lirik lagu Islami sehingga anak lebih mudah memahami konsep yang dipelajari.

Selain meningkatkan kemampuan kognitif, metode gerak dan lagu Islami juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan sosial emosional dan religius anak. Anak belajar bekerja sama dengan teman, mengikuti aturan permainan, serta mengenal nilai-nilai keislaman yang terkandung dalam lagu yang digunakan selama pembelajaran. Dengan demikian, metode gerak dan lagu Islami tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran kognitif, tetapi juga sebagai sarana pengembangan karakter dan nilai spiritual anak sejak usia dini.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode gerak dan lagu Islami mampu meningkatkan pemahaman konsep arah dan posisi pada anak usia

4–5 tahun di PAUD Melati. Peningkatan terlihat dari bertambahnya jumlah anak yang mencapai ketuntasan belajar dari 31% pada kondisi awal menjadi 85% pada akhir Siklus II. Hasil ini menunjukkan bahwa metode gerak dan lagu Islami merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode gerak dan lagu Islami terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep arah dan posisi pada anak usia 4–5 tahun di PAUD Melati Semester II Tahun Ajaran 2025/2026. Peningkatan tersebut terlihat dari kondisi awal yang menunjukkan hanya sebagian kecil anak yang mampu memahami konsep arah dan posisi, kemudian mengalami peningkatan pada Siklus I, dan mencapai hasil yang signifikan pada Siklus II dengan ketuntasan belajar mencapai 85%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan aktivitas gerak, lagu, dan pengalaman langsung mampu membantu anak memahami konsep abstrak menjadi lebih konkret, menyenangkan, dan mudah dipahami sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Berdasarkan hasil tersebut, disarankan agar guru pendidikan anak usia dini dapat menjadikan metode gerak dan lagu Islami sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang inovatif dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak, khususnya pada aspek pemahaman konsep arah dan posisi. Selain itu, guru diharapkan dapat lebih kreatif dalam mengembangkan lagu-lagu Islami yang sesuai dengan materi pembelajaran sehingga proses belajar menjadi lebih menarik dan bermakna. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian serupa pada aspek perkembangan anak yang lain dengan menggunakan variasi metode pembelajaran yang lebih luas agar diperoleh temuan yang lebih komprehensif dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alammy, L. L. (2025). Peran Guru Terhadap Perkembangan Karakter Anak Usia Dini Di PAUD TKIT Nuralima. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(12), 4721–4736. <https://doi.org/https://doi.org/10.54443/sibatik.v4i12.3925>
- Andrivat, Z. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Dengan Pendekatan Pembelajaran Mendalam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 2(2), 182–197.
- Andrivat, Z. (2025). Implementasi Pembelajaran Tematik Perkembangan Teknologi Melalui Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 3(3), 264–279.
- Arifudin, O. (2023). Dampak Model Pembelajaran Cooperative Learning Terhadap Motivasi Belajar Guru Pendidikan Agama Islam. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 1(1), 70–81.
- Arifudin, O. (2024). Evaluasi Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 2(2), 560–575.
- Arifudin, O. (2025). Implementasi Perencanaan Pembelajaran Yang Berbasis Pada Keterampilan Berpikir Kritis Pada Siswa. *Jurnal Al-Amar*, 6(4), 872–887.
- Arifudin, O. (2026). The Role of Strategic Management in Improving the Competence of Islamic Religious Education Teachers. *JIRAN: Journal of Southeast Asia Studies*, 7(2), 23–35.
- Asitoh, A. (2025). Efektivitas Meronce Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia Dini Di PAUD A. Sopyan Karawang. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 5(1), 453–468.
- Awaludin, A. (2023). Strategi Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Di PAUD Cendekia Muslim. *Plamboyon Edu*, 1(3), 257–269.
- Awaludin, A. (2024). Urgensi Manajemen Pendidikan Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(2), 253–271.
- Erfiyana, E. (2025). Islamic School Financial Management: A Case Study of Islamic Junior High Schools in Rural Areas. *International Journal Of Science Education and Technology Management*, 4(2), 33–44.
- Erfiyana, E. (2026). Transformational Leadership of School Principals in Developing Islamic Education in Elementary Madrasahs. *International Journal Of Science Education and Technology*

Management (IJSETM), 4(1), 32–44.

- Fadlillah, M. (2021). *Pembelajaran anak usia dini: Konsep dan aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Fitri, A., & Nurhafizah, N. (2023). Implementasi metode gerak dan lagu dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 45–56.
- Fitri dan Nurhafizah. (2023). Analisis Metode Gerak dan Lagu terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2987–2998. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.3350>
- Husna dan Ahmad. (2019). Implementasi Metode Gerak dan Lagu untuk Meningkatkan Kosakata Bahasa Arab dan Inggris (studi kasus di Taman Kanak-kanak Pesantren Anak Sholeh Al-Ikhlas Capang). *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 4(1), 46–56.
- Kartika, I. (2021). Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Model Berbasis Aktivitas Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Al-Amar.*, 2(1), 36–46.
- Kartika, I. (2022). Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 3(2), 144–157.
- Kartika, I. (2023). Evaluasi Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 4(2), 510–523.
- Kartika, I. (2025). Peningkatan Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Menuju Sekolah Berbasis Nilai. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 3(2), 77–91.
- Kartika, I. (2026). Implementasi Kurikulum Cinta Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Karakter Siswa. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 4(1), 1–15.
- Karwati, K. (2026). Penggunaan Puzzle Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Anak Usia 4–5 Tahun Di PAUD A. Sopyan. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 5(3), 1550–1564.
- Mayasari, A. (2023). Implementasi Model Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Primary Edu*, 1(3), 382–397.
- Mayasari, A. (2024). Optimizing Student Management to Improve Educational Service Quality: A Qualitative Case Study in Integrated Islamic Elementary Schools. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 799–808.
- Mayasari, A. (2025). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Benda Konkret Di Kelas V MI Tarbiyah Islamiyyah Tirta Makmur. *Jurnal Primary Edu*, 3(1), 124–137.
- Mayasari, A. (2026). Technology-Based Learning Innovation To Improve The Quality Of Education In The Digital Era. *International Journal of Social Science, Educational, Economics, Agriculture Research and Technology (IJSET)*, 5(3), 1646–1654.
- Mulyasa, E. (2022). *Manajemen PAUD berbasis pembelajaran aktif*. Remaja Rosdakarya.
- Nuary, M. G. (2024). Teacher Strategies In Instilling Nationalist Values In The Millennial Generation In The Technological Era. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 954–966.
- Nurazizah, S. (2026). The Role Of Teachers In Instilling Disciplined Character In Early Childhood 5-6 Years Old At Darussalam Early Childhood Education Center. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 5(1), 1–13.
- Nurhafizah, N. (2021). Strategi pembelajaran kreatif pada pendidikan anak usia dini. *Ilmiah Pendidikan*, 6(3), 210–219.
- Rahayu, S., dkk. (2020). Peningkatan kreativitas anak melalui metode gerak dan lagu. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 33–41.
- Ramli, A. (2024). Analysis of the Influence of Organizational Commitment on Work Discipline of Public High School Teachers. *Journal on Education*, 6(2), 12927–12934.
- Ratnaningsih, Y. (2026). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Alam Dalam Rangka Mengembangkan Kognitif Anak Pada Kelompok B PAUD Nurulzulam. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 5(3), 1535–1549.
- Riuddani, M., & Pamungkas, H. (2025). Implementasi gerak dan lagu Islami dalam pembelajaran Asmaul Husna pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 9(1), 1–10.
- Saepudin, S. (2024). Pendampingan Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Moral Dan Etika Pada Masyarakat Usia Sekolah. *Publikasi Ilmiah Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat (SIKEMAS)*,

- 2(4), 149–158.
- Safar, M. (2026). The Effectiveness of Multimodal Gamified Learning Platforms in Enhancing Student Engagement and Computational Thinking Skills in K-12 Classrooms: A Randomized Controlled Trial. *International Journal of Educational Research Excellence*, 5(1), 972–981. <https://doi.org/https://doi.org/10.55299/ijere.v5i1.1811>
- Sanulita, H. (2024). Analysis Of The Effectiveness Of Audio Visual Learning Media Based On Macromedia Flash Usage On School Program Of Increasing Student Learning Motivation. *Journal on Education*, 6(2), 12641–12650.
- Sappaile, B. I. (2024). The Role of Artificial Intelligence in the Development of Digital Era Educational Progress. *Journal of Artificial Intelligence and Development*, 3(1), 1–8.
- Sujiono, Y. N. (2023). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Supriani, Y. (2023). Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Plamboyon Edu*, 1(1), 95–105.
- Supriatna, U. (2025). Technology-Based Learning Management In Improving Learning Outcomes In Junior High Schools. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(2).
- Supriatna, U. (2026). The Role Of Teachers In Improving The Quality Of Learning In Madrasah Tsanawiyah. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 5(1), 45–56.
- Suryana, D. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Praktik Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Suyadi. (2020). *Psikologi pendidikan Islam anak usia dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ulfah, U. (2022). Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar*, 3(1), 9–16.
- Wahyuningsih. (2019). Efektivitas Metode Lagu dan Gerakan terhadap Retensi Kosakata Anak Usia Dini. *AL-Thifl: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 58–70.